

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang mengganggu fungsi jantung dan pembuluh darah. Hampir semua penyakit yang mengganggu fungsi jantung pada akhirnya akan berdampak pada munculnya penyakit Congestive Heart Failure (CHF). (Smeltzer & Bare, 2014 dalam Khasanah et al., 2019). CHF atau sering disebut juga dengan Gagal Jantung Kongestif merupakan suatu kondisi fisiologis ketika jantung tidak mampu memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Wijayati et al., 2019).

CHF merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia setelah stroke (Risikesdas, 2018). Hal ini dibuktikan oleh data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, menunjukkan 17,3 juta orang meninggal akibat gangguan kardiovaskular pada tahun 2008. WHO menyampaikan bahwa lebih dari 23 juta orang akan meninggal setiap tahun dengan gangguan kardiovaskular (WHO, 2013). Hasil riset kesehatan dasar menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung nasional yang telah dilakukan secara terintegrasi dengan badan pusat statistik dan dapat diketahui bahwa angka kejadian penyakit ini mencapai 1,5%. (Risikesdas, 2018)

Saturasi oksigen merupakan presentasi hemoglobin yang berikatan dengan oksigen dalam arteri, saturasi oksigen normal adalah antara 95–100%. Saturasi oksigen adalah jumlah oksigen yang diangkut oleh hemoglobin, ditulis sebagai

persentasi total oksigen yang terikat pada hemoglobin. (Putri Sinta & Widodo, 2023)

Tanda dan gejala lain yang muncul pada pasien CHF antara lain *dyspnea*, *fatigue* dan gelisah. *Dyspnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita CHF. CHF mengakibatkan kegagalan fungsi pulmonal sehingga terjadi penimbunan cairan di alveoli. Hal ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah. Dampak lain yang muncul adalah perubahan yang terjadi pada otot-otot respiratori. Hal-hal tersebut mengakibatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh terganggu sehingga terjadi *dyspnea*, maka disini peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien CHF (Johnson, 2008; Wendy, 2010 dalam Nirmalasari et al., 2017)

Upaya penanganan yang dapat dilakukan perawat meliputi farmakologi dan non-farmakologi salah satunya yaitu pemberian posisi semi fowler dan *pursed lip breathing*. Pemberian posisi semi fowler merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru yang maksimal, serta untuk mengatasi kerusakan gas yang berhubungan dengan perubahan membran *alveolus* sehingga mengurangi sesak. Pola napas yang stabil dapat ditandai dengan frekuensi pernapasan yang normal, tidak terjadi ketidak cukupan oksigen *hipoksia*, perubahan pola napas, dan tidak terjadi obstruksi jalan napas (Kasan & Sutrisno, 2020).

Posisi semi fowler merupakan pengaturan posisi tidur dengan meninggikan punggung bahu dan kepala sekitar 30° atau 45° memungkinkan rongga dada dapat

berkembang secara luas dan pengembangan paru-paru meningkat (Putri Sinta & Widodo, 2023).

Penerapan posisi semi fowler pada pasien yang mengalami CHF dapat memberikan perubahan tingkat saturasi oksigen pasien yang lebih baik. Perubahan tingkat saturasi oksigen tersebut dapat di lihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri Sinta & Widodo, 2023) dengan hasil pasien mengalami perubahan tingkat saturasi oksigen pada hari pertama sebesar 3%, pada hari kedua peningkatan saturasi oksigen yaitu 2% dan pada hari ke tiga peningkatan saturasi oksigen berada pada tingkat 2%. Hal ini menunjukkan adanya respon yang baik setelah diberikan tindakan posisi semi fowler pada pasien. Posisi semi fowler ini dapat mengurangi hipoksia pada pasien karena posisi bagian kepala tempat tidur pasien lebih tinggi.

Sedangkan terapi non farmakologis pursed lip breathing (PLB) yaitu bentuk latihan pernapasan yang terbukti efektif untuk mengatur pola napas dan menurunkan sesak napas. PLB merupakan latihan pernapasan dengan menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan udara dengan cara bibir lebih dirapatkan atau dimonyongkan dengan waktu ekshalasi lebih diperpanjang (Smeltzer & Bare, 2016 dalam Febyastuti et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hafiizh dan Basuki (2013) dalam Inayah & Wilutono, (2022) yang berjudul Pengaruh Pursed-Lip Breathing Terhadap Penurunan Respiratory Rate (RR) dan Peningkatan Pulsed Oxygen Saturation (SpO₂) menunjukkan bahwa napas pursed-lip breathing (PLB) memengaruhi penurunan respiratory rate (RR) dan peningkatan pulsed oxygen saturation (SpO₂).

Adapun menurut Febyastuti et al., (2024) penelitian terhadap kelima pasien terjadi penurunan skala sesak napas setelah dilakukan intervensi PLB yang menunjukkan adanya pengaruh kombinasi dalam menurunkan derajat sesak napas. Saat PLB, pasien akan menghirup napas melalui hidung dan mengeluarkan melalui bibir yang dikerucutkan yang bermanfaat untuk meningkatkan pertukaran gas, menurunkan tingkat pernapasan, meningkat volume tidal, dan meningkatkan aktivitas otot inspirasi dan ekspirasi. PLB dapat memperpanjang waktu ekspirasi dan meningkatkan resistensi saluran napas eksternal sehingga dapat memaksimalkan pengeluaran udara di paru-paru. Latihan respirasi ini dapat mengurangi sesak napas karena aktivitas maupun karena kecemasan. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu memberikan posisi semi fowler teknik pursed lip breathing yang tujuannya sama-sama menurunkan sesak nafas dan menormalkan ekspansi paru serta mengurangi energi yang dikeluarkan. (Wawo Bulu et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diuraikan dalam artikel ilmiah ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Yang Diberikan Posisi *Semi Fowler* Dan *Pursed Lip Breathing* (PLB) Di BLUD RSUD Kota Banjar”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dengan bagaimanakah dengan gambaran “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Yang Diberikan Posisi *Semi Fowler* Dan *Pursed Lip Breathing* (PLB) Di BLUD RSUD Kota Banjar?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus ini penulis mendapatkan gambaran “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Yang Diberikan Posisi Semi Fowler dan *Pursed Lip Breathing* (PLB) Di BLUD RSUD Kota Banjar”.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Tahapan Pelaksanaan Proses Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Posisi *Semi Fowler* dan PLB
- b. Menggambarkan Pelaksanaan Tindakan Posisi *Semi Fowler* dan PLB Pada Pasien *Congestive Heart Failure*
- c. Menggambarkan Respon Atau Perubahan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Posisi *Semi Fowler* dan PLB
- d. Menganalisis Kesenjangan Pada Kedua Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Posisi *Semi Fowler* dan PLB

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Yang Diberikan Posisi *Semi Fowler* Dan *Pursed Lip Breathing* (PLB) Di RSUD Banjar”.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu Asuhan Keperawatan Pada Pasien CHF

1.4.3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien CHF.